

PENGARUH LAYANAN INFORMASI TERHADAP MINAT PENDIDIKAN MASYARAKAT DI DESA LALANG

¹⁾Ali Daud Hasibuan, ²⁾Nuri Fadhilah, ³⁾Nurul Annisa,
⁴⁾Nurul Hidayah, ⁵⁾Putri Amanda, ⁶⁾Rahmayanti Hasibuan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

e-mail: ¹⁾alidaudhasibuan@uinsu.ac.id, ²⁾nurifadhilah168@gmail.com,
³⁾annisa26nurul@gmail.com, ⁴⁾nurulrangkuti15@gmail.com,
⁵⁾putriamanda112001@gmail.com, ⁶⁾hasibuanrahmayanti965@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat layanan informasi terhadap minat pendidikan di Desa Lalang Tanjung Pura. Adapun penelitian ini dilakukan dengan pendekatan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan metode observasi, wawancara, deskriptif, dan dokumentasi. Peneliti melakukan penelitian di Desa Lalang, Kecamatan Tanjung Pura, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa layanan informasi sangat berguna mengembangkan minat pada pendidikan masyarakat ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini berarti bahwa dengan melakukan layanan informasi, meningkatkan minat masyarakat untuk mengambil keputusan terhadap kepentingan peserta didik (Klien)

Keywords: layanan Informasi, Minat, Pendidikan.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya sekedar pendidikan informal, formal, dan nonformal. Pendidikan merupakan aset bagi setiap individu menjalani kehidupan sesuai peradaban. Dalam pasal 1 ayat 1 UU 2/1989 tentang sistem pendidikan nasional tertulis pengertian pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi penanya di masa mendatang. Oleh sebab itu pendidikan berperan untuk perkembangan manusia. Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara sebagai tokoh pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan berarti usaha untuk mencerminkan budi pekerti yakni, karakter, kekuatan bathin, pikiran, dan jasmani anak berdasarkan alam dan

masyarakat. Proses pada pendidikan memiliki metode tertentu untuk memperoleh pemahaman, pengetahuan, dan cara bersikap sesuai kebutuhan.

Sekolah merupakan wadah pendidikan untuk mengembangkan potensi siswa. Terdapat beberapa oknum yang berperan dalam sekolah termasuk guru dan siswa. Guru bertugas mendidik siswa agar mengembangkan potensi yang dimiliki. Sebagaimana usaha guru harus bersifat optimal membantu siswa. Selain mentransfer dan mengajar, guru juga bertugas membimbing siswa sesuai definisi pendidikan dalam satuan pendidikan nasional.

Sesuai pengertian pendidikan dalam satuan pendidikan bahwa pendidikan merupakan proses usaha sadar yang mengembangkan potensi atau menyiapkan

peserta didik untuk masa yang akan datang. Maka, minat bagian dari proses pendidikan yang memiliki definisi kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada suatu objek atau menyenangkan pada suatu objek yang melibatkan seseorang tersebut memberikan perhatian terhadap aktivitas-aktivitas tertentu sebagai suatu hasil pengalaman yang tumbuh dan dianggap bernilai oleh individu tersebut. Proses timbulnya minat yaitu pada awalnya sebelum terlibat dalam suatu aktivitas, siswa mempunyai perhatian yang nantinya akan menimbulkan keinginan untuk terlibat aktif dalam aktivitas tersebut. Kemudian mulai memberikan gaya tarik yang ada atau ada pengalaman yang menyenangkan dengan hal-hal tersebut. Sedangkan menurut [1] "Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang akan diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang".

Berdasarkan paparan di atas, maka peran penting pendidikan salah satunya adalah memberikan layanan informasi kepada siswa untuk melanjutkan pendidikan hingga perguruan tinggi. Sebelum siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, maka dibutuhkan minat dalam diri siswa. Minat merupakan suatu keinginan yang dapat mendorong siswa untuk menyukai sesuatu. Jika minat siswa terhadap perguruan tinggi sudah muncul maka siswa akan terus berusaha untuk masuk ke perguruan tinggi. Ada banyak factor yang dapat mempengaruhi minat siswa dalam memasuki perguruan tinggi. Salah satunya adalah kurangnya informasi atau sosialisasi tentang perguruan tinggi terhadap siswa, sehingga informasi yang didapat oleh siswa tidak optimal. Kurangnya sosialisasi dari setiap perguruan tinggi dapat sangat berpengaruh bagi tumbuhnya minat siswa untuk melanjutkan

ke perguruan tinggi. Saat ini, salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan cara memberikan layanan informasi sekolah lanjutan atau perguruan tinggi kepada siswa. Layanan informasi sangat penting bagi siswa untuk menumbuhkan minatnya tentang perguruan tinggi.

Menurut Prayitno & Erman Amti, layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian, layanan informasi itu pertamanya merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling [2].

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Observasi, wawancara dan juga dokumentasi untuk mendapatkan data-data yang jelas disertai bukti-bukti yang valid. Sumber data pada penelitian kali ini adalah masyarakat di Desa Lalang, kecamatan Tanjung Pura, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara yang dilakukan di Balas desa. Penelitian ini bertujuan untuk memastikan bagaimana minat pendidikan masyarakat setempat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh hasil bahwa layanan informasi mengenai minat pendidikan sangat dibutuhkan bagi masyarakat di Desa Lalang. Hal tersebut dikarenakan masih ada beberapa masyarakat tidak terlalu peduli pada minat dalam pendidikan. Hasil dari penelitian ini

berguna untuk menunjukkan gambaran untuk dapat menganalisis data sehingga permasalahan yang dimuat dalam penelitian ini dapat teratasi dan terjawab seluruhnya.

Saat peneliti melakukan kegiatan layanan informasi, peneliti mengumpulkan masyarakat desa di balai desa dengan tujuan melakukan kegiatan bimbingan dan konseling dengan cara pemberian layanan kepada masyarakat desa mengenai minat pendidikan. Pada kegiatan tersebut peneliti memberikan informasi-informasi mengapa pendidikan itu penting untuk setiap orang, lalu peneliti juga memberikan informasi mengenai seberapa berpengaruhnya lingkungan tempat tinggal dalam membangun minat pendidikan seseorang, serta bagaimana cara membangun motivasi dalam meningkatkan minat pendidikan. Selain kegiatan itu peneliti juga melakukan sesi Tanya jawab dengan masyarakat yang hadir guna mengetahui faktor penyebab rendahnya minat mereka dalam pendidikan.

Dengan dilakukannya penelitian ini, maka diketahui juga faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat terhadap pendidikan masyarakat di daerah itu. Hasil dari penelitian ini didasarkan pada sumber data yang peneliti sajikan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ada dua faktor yang menyebabkan rendahnya minat dalam pendidikan pada masyarakat tersebut yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal tersebut antara lain, tidak memiliki motivasi untuk melanjutkan pendidikan dan kurangnya dukungan dari orang tua dalam hal pendidikan. Sedangkan faktor eksternalnya adalah keterbatasan ekonomi/biaya pendidikan yang cukup tinggi.

A. MINAT

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia. Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah dan keinginan. Minat merupakan keinginan yang lahir dalam diri manusia tanpa ada paksaan. Menurut Slameto, Minat adalah suatu rasa suka atau tertarik pada aktivitas tanpa ada tekanan. Minat pada dasarnya adalah suatu keterbukaan dari diri sendiri untuk menerima sesuatu dari luar diri [3].

Minat memiliki dua aspek yaitu:

1. Aspek kognitif

Aspek kognitif merupakan aspek yang mempengaruhi bertumbuhkembangan anak pada proses berpikir untuk menghubungkan atau menilai dan mempertimbangkan permasalahan agar terselesaikan dengan perasaan senang, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan.

2. Aspek efektif

Aspek efektif adalah konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat.

Berdasarkan pengertian minat diatas adalah salah satu faktor internal diri yang menentukan keberhasilan dalam pembelajaran menjadi kekuatan yang akan mendorong diri untuk belajar. Kemudian minat tersebut membentuk kedisiplin yang baik serta mempengaruhi kepribadian yang konsisten.

Adapun karakter minat belajar yang mencakup pengukuran tingkat pengetahuan anak terdapat beberapa karakter dalam belajarnya baik disekolah maupun dirumah. Bentuk yang mempengaruhi minat belajar anak sebagai berikut [4]:

1. Motivasi

Motivasi mempengaruhi bentuk intensitas apresiasi anak ketika anak mulai berfikir tentang impian mereka di masa yang akan datang, semakin besar motivasi anak terhadap kegiatan disekolah dan diluar sekolah yang mendukung tercapainya aspirasi dan

menambah kegairahan pada setiap kegiatan yang ditekuni anak yang berkeinginan suatu pekerjaan, pengalaman anak jauh lebih menyenangkan dari pada anak yang merasa bosan untuk berusaha lebih keras belajar dibandingkan anak yang kurang berminat untuk belajar.

2. Cita-cita

Menurut Danoebroto. Cita-cita dapat dilakukan dengan cara memberikan pengetahuan kepada anak tentang cita-cita juga mengenalkan profesi cita-cita pada anak. Anak biasanya memiliki cita-cita seperti guru, dokter, polisi dan lain-lain yang pernah mereka lihat di setiap keseharian mereka karena anak pada usia TK, SD dan SMP masi dalam tahap pra oprasional dimna mereka masih belum bisa berfikir secara logis dan idealis, lalu aktifitas berfikir belum terorganisasikan (Danoebroto, 2015:194). Manfaat cita-cita ketika seorang anak mempunyai cita-cita juga dapat memberikan efek semangat belajar yang tinggi karena mereka akan berusaha mewujudkan cita-citanya dengan giat belajar. Ketika mereka merasa lelah, malas, bahkan putus asa disinilah peran orang tua sangat penting terus memberikan motivasi atau dorongan pada anak untuk mengingat apa yang mereka cita-citakan [5].

3. Keluarga

Keluarga dalam rangka mengembangkan kemampuan diri setiap anggota keluarga, pendidikan merupakan faktor utama. Pendidikan yang dimaksud dapat bersifat baik formal maupun informal. Apa bila pendidikan formal lebih difokuskan pada peningkatan kemampuan manusia dalam bidang keterampilan dan ilmu pengetahuan, maka pendidikan informal lebih berorientasi pada pendidikan mental bagi anak, membentuk proses jati diri

seorang anak melalui pendidikan agama, moral, etika dan pengetahuan dasar seperti kognitif, efektif maupun motoric dan spiritual. Pendidikan informal dalam keluarga sangat penting berpengaruh terhadap pembentukan dan pengembangan pribadi setiap anggota keluarga dengan cara orang tua mendidik anak memberikan pengaruh yang besar terhadap belajar anak. Berdasarkan hal tersebut, dapat dipahami bahwa betapa pentingnya peranan keluarga di dalam pendidikan anak dengan cara orang tua mendidik anak akan berpengaruh terhadap kemampuan belajar anak [6]

4. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana sangat diperlukan pada anak, karena merupakan media pendidikan yang dapat disediakan orang tua seperti alat tulis, alat perabot anak, uang saku, bekal serta kendaraan secara langsung mendukung fasilitas belajar anak [7]

5. Teman pergaulan

Menurut M.Sahlan Syafie mengatakan bahwa dengan bergaul dengan teman dan masyarakat anak memperoleh kesempatan untuk menjadi dirinya sendiri dan anak memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan apa yang didapatnya. Pergaulan juga mendatangkan keuntungan dan kerugian. Keuntungan dalam teman pergaulan ialah membawa dampak positif dan mengubah sikap menjadi lebih baik. Sedangkan pada keruian dalam pergaulan teman ialah sebaliknya, akan membawa dampak negatif dan mengubah sikap menjadi buruk sehingga mempengaruhi masyarakat ke arah negatif [8].

6. Massa media

Media massa bagi anak sangat mempengaruhi sifat positif dan negative. Sifat positif untuk anak bisa

mencari informasi mengenai pendidikan dan belajar di media yang canggih pada zaman sekarang. Sifat negative menghabiskan waktu bermain di media massa lupa akan kegiatan belajar [9].

B. PENDIDIKAN

Secara etimologi, pendidikan berasal dari kata "*paedagogie*" dari bahasa Yunani, terdiri dari kata "*paes*" artinya anak dan "*agogos*" artinya membimbing. Jadi *paedagogie* berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Romawi pendidikan berasal dari kata "*educate*" yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada dari dalam. Sedangkan dalam bahasa Inggris pendidikan diistilahkan dengan kata "*to educate*" yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual. Bangsa Jerman melihat pendidikan sebagai *Erziehung* yang setara dengan *educare*, yakni: membangkitkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan kekuatan atau potensi anak. Dalam bahasa Jawa, pendidikan berarti *panggulawentah* (pengolahan), *mengolah*, *mengubah* *kejiwaan*, *mematangkan* *perasaan*, *pikiran*, *kemauan* dan *watak*, *mengubah* *kepribadian* sang anak.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang

dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri, serta pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Tujuan Pendidikan

Suardi mengemukakan bahwa tujuan pendidikan adalah sehimpun hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik pada aktivitas pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran atau latihan, diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan itu. Dalam konteks ini tujuan pendidikan merupakan komponen dari sistem pendidikan yang menempati kedudukan dan fungsi sentral. Itu sebabnya setiap tenaga pendidik perlu memahami dengan baik tujuan pendidikan [10]

Tujuan pendidikan menurut UNESCO Dalam upaya meningkatkan kualitas suatu bangsa, tidak ada cara lain kecuali melalui peningkatan mutu pendidikan. Berangkat dari pemikiran itu, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) melalui lembaga UNESCO (United Nations, Educational, Scientific and Cultural Organization) mencanangkan empat pilar pendidikan baik untuk masa sekarang maupun masa depan, yakni: (1) belajar menngetahui, (2) belajar melakukan sesuatu, (3) belajar menjadi sesuatu, dan (4) belajar hidup bersama. Dimana keempat pilar pendidikan tersebut menggabungkan tujuan-tujuan IQ, EQ dan SQ.

Ruang Lingkup Ilmu Pendidikan

Ilmu pendidikan mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, karena di dalamnya banyak pihak-pihak yang ikut terlibat baik langsung maupun tidak langsung. Obyek dari ilmu pendidikan ini ialah situasi pendidikan yang terdapat pada dunia pengalaman [11]. Adapun ruang lingkup pendidikan ialah: (1) perbuatan mendidik itu sendiri; (2) peserta didik; (3) dasar dan tujuan pendidikan; (4) pendidik; (5) materi pendidikan; (6) metode pendidikan; (7) evaluasi pendidikan; (8) alat-alat pendidikan; (9) lingkungan pendidikan.

Layanan Informasi

Nurihsan menyatakan bahwa layanan informasi yaitu layanan konseling yang dapat meyakinkan klien mengambil keputusan dengan berbagi informasi (Nurihsan, 2006:19).

Amti menjelaskan bahwa Layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian, layanan informasi itu pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling [12].

Dari pengertian tentang layanan informasi yang telah dikemukakan di atas dapatlah diartikan sebagai salah satu kegiatan bimbingan konseling yang mampu mencakup kegiatan lainnya. Karena layanan ini memberikan berbagai informasi, baik informasi pribadi, sosial, karier maupun belajar. Hal ini secara tidak langsung dapat menyelesaikan masalah yang dialami siswa secara keseluruhan. Layanan ini dapat menambah wawasan siswa, mengenali dirinya (konsep diri) dan

mampu menata masa depannya sebaik mungkin.

Henni Syafriana merumuskan tujuan layanan informasi yang bersifat umum adalah [13] :

1. Mengembangkan wawasan lebih luas dan realistis pada kesempatan dan masalah kehidupan di bidang pendidikan.
2. Menciptakan kesadaran untuk membutuhkan dan keinginan agar mendapatkan informasi sesuai tujuan tertentu.
3. Memperluas ruang lingkup tentang pendidikan, pekerjaan dan sosial budaya.
4. Memberi informasi pada siswa tentang teknik mendapatkan dan menafsirkan informasi agar maju memimpin dirinya.
5. Mengembangkan sifat dan kebiasaan yang akan membantu siswa dalam mengambil keputusan, penyesuaian, yang produktif dan memberikan kepuasan pribadi.
6. Menyediakan bantuan untuk mengambil keputusan yang progresif pada aktivitas khusus sesuai bakat dan kemampuan individu.

Tohirin menambahkan bahwa pelaksanaan layanan informasi menempuh tahapan-tahapan sebagai berikut [14].

1. Perencanaan : Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi calon peserta layanan, menetapkan materi sebagai isi layanan, menetapkan subjek penelitian, menetapkan narasumber, menyiapkan prosedur, perangkat dan media layanan dan menyiapkan kelengkapan administrasi.
2. Pelaksanaan: Mengorganisasikan kegiatan layanan, mengaktifkan peserta layanan, mengoptimalkan penggunaan metode dan media.
3. Evaluasi: Menetapkan materi evaluasi, menetapkan prosedur evaluasi, menyusun instrument evaluasi,

- mengaplikasikan instrumen evaluasi, mengolah hasil aplikasi instrumen
4. Analisis hasil evaluasi: Menetapkan norma atau standar evaluasi, melakukan analisis, menafsirkan hasil analisis
 5. Tindak lanjut: Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait dan melaksanakan rencana tindak lanjut.
 6. Laporan: Menyusun laporan layanan informasi, menyampaikan laporan kepada pihak terkait (kepala sekolah), dan mendokumentasikan laporan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa layanan informasi mampu membuat siswa menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang baru sesuai minat, bakat dan kemampuannya. Layanan informasi mampu membuat siswa mengambil keputusan yang tepat untuk jenjang karir, dan mampu mengembangkan dirinya dengan baik sesuai keinginannya.

3. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai "Pengaruh layanan informasi terhadap minat pendidikan masyarakat di desa Lalang kec. Tanjung Pura, Kab. Langkat, Provinsi Sumatera Utara".

Di samping itu juga penulis menemukan beberapa solusi dalam meningkatkan partisipasi remaja di Desa Lalang, kecamatan Tanjung Pura, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara merangkul anak-anak muda dalam setiap kegiatan Layanan Informasi terhadap minat dan pendidikan. Dalam menjalani komunikasi yang baik, dan memberikan layanan dan perhatian khusus kepada anak muda tersebut dan menyediakan tempat yang layak dalam pelaksanaan partisipasi Layanan informasi terhadap minat pendidikan serta fungsinya dan dukungan

dari Aparatur Desa Lalang kec. Tanjung Pura, Kab. Langkat, Provinsi Sumatera Utara agar anak-anak muda dapat mengetahui bagaimana informasi terhadap minat pendidikan yang baik dan benar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Pengaruh Layanan Informasi terhadap minat pendidikan masyarakat maka sebagai akhir dari penelitian ini peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian ini sebagai berikut: dengan dilakukannya layanan Informasi memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi seperti informasi mengenai minat dan pendidikan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (klien). Klien tidak hanya peserta didik tetapi bisa juga orang tua atau wali..

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Winkel., *Psikologi pendidikan dalam evaluasi belajar*. Jakarta: Gramedia, 2001.
- [2] E. Prayitno, H dan Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta., 2004.
- [3] Slameto, *Belajar dan Fakto-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta., 2010.
- [4] N. Huda, "Penerapan Metode Tanya Jawab Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Ipa 3 Ma Darussalam Krempyang Tanjunganom Nganjuk," *J. El-Barqie J. MA Darussalam*, vol. 1, no. 1, pp. 141–162, 2020.
- [5] A. I. A. Aldrian, N. Hidayah, S. B. Kurniati, M. Amanda, and S. Hidayatullah, "POCITA: Mengenalkan Cita-Cita dan Lingkungan Sejak Dini," *J.*

- ABDINUS J. Pengabdi. Nusant., vol. 3, no. 2, pp. 181–186, 2020.
- [6] N. K. Pratiwi, “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk Kesehatan Di Kota Tangerang,” *Pujangga*, vol. 1, no. 2, p. 31, 2017.
- [7] A. Hudaya, “Pengaruh Gadget Terhadap Sikap Disiplin Dan Minat Belajar Peserta Didik,” *Res. Dev. J. Educ.*, vol. 4, no. 2, pp. 86–97, 2018.
- [8] K. H. A. Y. Mun'im A. Sirry, *Sejarah fiqh Islam : sebuah pengantar*. 1996.
- [9] T. Makhshun and K. Khalilurrahman, “Pengaruh Media Massa Dalam Kebijakan Pendidikan,” *TA'DIBUNA J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 1, no. 1, p. 57, 2018.
- [10] M. Suardi, *Pengantar Pendidikan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT.Indeks, 2010.
- [11] R. Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam*, vol. 4, no. 1. 2016.
- [12] P. d. Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta., 2015.
- [13] M. D. Dr. Henni Syafriana Nasution, *Bimbingan Konseling Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019.
- [14] Tohirin., *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT. Rajagravindo Persada., 2013.